

**ANALISIS PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru)**

Artikel Jurnal

Dosen Pembimbing: Zuni Barokah, S.E., M.Comm., Ph.D., CA.



Oleh:

Fauzalina Triani Fauzi

19/452291/PEK/25243

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA**

2021

**ANALISIS PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru)**

Fauzalina Triani Fauzi
Magister Akuntansi
Universitas Gadjah Mada, Indonesia
e-mail: fauzalinatriani@mail.ugm.ac.id

INTISARI

Tujuan – Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu menganalisis peningkatan jumlah opini *going concern* yang diberikan oleh auditor selama pandemi Covid-19, menganalisis faktor pertimbangan auditor dalam memberikan opini *going concern*, dan menganalisis pertimbangan tambahan auditor dalam memberikan opini *going concern* selama pandemi Covid-19.

Desain/Methodologi/Pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus pada Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru dengan menganalisis pemberian opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan proses pemberian opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19. Partisipan dalam penelitian ini adalah *key person* dan *auditor-in-charge* dari Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan – Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 terjadi karena ada ketidakpastian kelangsungan usaha, efek yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19, situasi dan kondisi selama masa pandemi Covid-19, jumlah opini audit *going concern* meningkat selama pandemi Covid-19, dan auditor berpedoman kepada IAPI. Berbagai faktor yang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah struktur modal, likuiditas, rasio keuangan, solusi dari manajemen, jenis entitas, dan perbandingan laporan keuangan tahun lalu dan tahun audit. Pertimbangan tambahan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 adalah standar IAPI dan pandemi Covid-19.

Orisinalitas – Penelitian ini menggunakan *agency theory* untuk menjelaskan pertimbangan profesional auditor dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada pengguna laporan keuangan mengenai kelangsungan usaha suatu entitas berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari perusahaan.

Kata kunci: Opini Audit *Going Concern*, Pandemi Covid-19, *Agency Theory*, Auditor Eksternal

1. Pendahuluan

Seperangkat laporan keuangan audit adalah alat mendasar untuk melaporkan informasi keuangan yang relevan kepada para pemangku kepentingan. Pengguna laporan keuangan seperti regulator dan investor cenderung percaya bahwa opini audit menyampaikan informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan saat ini, yaitu opini "wajar tanpa pengecualian" (Carcello *et al.* 1995 dalam Sultanoglu *et al.* 2018).

Pada beberapa kasus, opini wajar tanpa pengecualian akan diterbitkan dalam audit atas laporan keuangan, meskipun laporan tersebut bertentangan dengan standar laporan keuangan (Arens *et al.* 2017). Menurut Arens *et al.* (2017), alasan utama untuk menambahkan paragraf penekanan atau paragraf modifikasi dalam laporan audit opini wajar tanpa pengecualian didasarkan pada standar audit *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dan *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)* berikut: (1) penerapan prinsip akuntansi berterima umum tidak konsisten; (2) terdapat keraguan yang substansial mengenai asumsi *going concern*; (3) auditor menyetujui adanya penyimpangan dari standar akuntansi keuangan; (4) penekanan

pada hal-hal lain; dan (5) laporan melibatkan auditor lain.

Konsep *going concern* adalah asumsi mendasar yang digunakan oleh para penyusun laporan keuangan. Definisi konsep *going concern* telah menjadi sangat kontroversial bagi akademisi dan praktisi karena tidak adanya definisi praktis yang jelas tersedia untuk kedua pihak. *Statements of Standard Accounting Practice (SSAP)* 2 mendefinisikan konsep *going concern* sebagai berikut: perusahaan akan terus beroperasi secara berkelanjutan di masa mendatang, akun laba rugi dan neraca tidak memiliki tujuan atau keharusan untuk dilikuidasi, atau terdapat pembatasan skala operasi secara signifikan (Constantinides 2002).

Dalam lingkungan ekonomi yang tertekan akibat pandemi Covid-19 saat ini, banyak entitas telah mengalami penurunan yang signifikan dalam pendapatan, profitabilitas, dan likuiditas mereka yang dapat menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan mereka untuk melanjutkan usaha. Untuk itu, entitas diharuskan menyusun laporan keuangan atas dasar *going concern* dengan melibatkan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dalam kondisi pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya

pandemi Covid-19. Beberapa pertimbangan yang dilibatkan oleh entitas meliputi dampak dari penghentian sementara atau pembatasan aktivitas entitas, kemungkinan pembatasan pada aktivitas yang mungkin diberlakukan oleh pemerintah di masa depan, ketersediaan berkelanjutan dari setiap dukungan pemerintah, dan efek perubahan struktural jangka panjang di pasar (seperti perubahan perilaku pelanggan) (IFRS 2021).

Audit adalah hal utama selama masa krisis ekonomi, karena pengguna laporan keuangan menaruh kepercayaan terhadap penilaian auditor dalam laporan keuangan yang telah dianalisis saat krisis ekonomi (Hay *et al.* 2021). Standar Audit (SA) 570 menyatakan bahwa auditor bertanggungjawab untuk mendapatkan bukti audit mengenai *going concern* dan menyimpulkan adanya ketidakpastian entitas mempertahankan bisnis selama pandemi Covid-19. Berdasarkan penilaian auditor atas basis *going concern* klien, modifikasi opini auditor dapat dipertimbangkan (IAPI 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beams and Yan (2015) menemukan bahwa selama krisis keuangan, terdapat peningkatan jumlah opini *going concern*. Selain itu, dengan mengeluarkan persentase opini *going concern* yang lebih tinggi kepada perusahaan, auditor menjadi lebih konservatif dalam menilai perusahaan.

Tingginya risiko penularan virus Covid-19 di Pekanbaru mengakibatkan pemerintah melakukan pembatasan operasional usaha sebagai upaya untuk meminimalisasi penularan virus Covid-19. Adanya pembatasan operasional usaha menyebabkan berbagai jenis entitas di Pekanbaru memiliki hambatan dalam kelangsungan usahanya. Dilansir dari rri.co.id,¹ Riau mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,12 persen pada tahun 2020. Pembatasan operasional usaha mengakibatkan berbagai *auditee* di Pekanbaru sangat rentan menerima opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor dituntut untuk memberikan pertimbangan mengenai penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan *going concern*-nya selama pandemi Covid-19 (IAPI 2020). Meskipun berbagai

¹<https://rri.co.id/pekanbaru/ekonomi/973828/dampak-covid-19-ekonomi->

[riau-tahun-2020-turun-1-12-persen.](https://rri.co.id/pekanbaru/ekonomi/973828/dampak-covid-19-ekonomi-riau-tahun-2020-turun-1-12-persen)
Diakses pada 8 Juli 2021.

entitas di Pekanbaru terhambat untuk beroperasi karena pandemi Covid-19, tetapi masih banyak entitas yang dapat bertahan di masa pandemi Covid-19. Saat ini belum ada kepastian apakah pandemi Covid-19 menjadi alasan kuat auditor untuk memberikan opini audit *going concern* atau hanya sekedar mematuhi standar dari IAPI. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Apakah terdapat peningkatan jumlah opini *going concern* yang diberikan oleh auditor selama pandemi Covid-19?
2. Faktor apakah yang dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern*?
3. Apakah terdapat pertimbangan tambahan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* selama pandemi Covid-19?

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah terdapat peningkatan jumlah opini *going concern* yang diberikan oleh auditor selama pandemi Covid-19, menganalisis faktor apa saja yang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini *going concern*, dan menganalisis pertimbangan tambahan

auditor dalam memberikan opini *going concern* selama pandemi Covid-19.

Penelitian sebelumnya berfokus pada faktor finansial seperti kekurangan modal kerja untuk mempertimbangkan opini audit *going concern* (misalnya Beams and Yan 2015; Sultanoglu *et al.* 2018). Belum ada penelitian yang menggunakan faktor pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan database yang ada di bursa efek (misalnya Beams and Yan 2015; Maffei *et al.* 2020; Sultanoglu *et al.* 2018; Xu *et al.* 2018). Penelitian yang menggunakan metode kualitatif masih sangat terbatas (misalnya Triani *et al.* 2017). Penelitian sebelumnya dilakukan di berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Italia, dan Turki (misalnya Beams and Yan 2015; Maffei *et al.* 2020; Sultanoglu *et al.* 2018; Xu *et al.* 2018). Hanya ada satu penelitian yang dilakukan di Indonesia yang berlokasi di Surabaya (misalnya Triani *et al.* 2017). Namun, belum ada penelitian yang dilakukan di luar Pulau Jawa.

2. Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Teori keagenan merupakan kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk

melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen and Meckling 1976). Menurut teori keagenan, auditor merupakan bagian dari mekanisme yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham luar (Elfouzi and Zarai 2009 dalam Salehi *et al.* 2019). Auditor lebih banyak menaruh prinsip keagenan daripada direktur, karena auditor menggunakan pertimbangan profesional mereka untuk memberikan nilai kepada investor keuangan dan memperoleh informasi langsung dari perusahaan yang dapat memengaruhi kontribusi investor (Javaid and Javid 2018).

Paragraf modifikasi *going concern* auditor memberikan informasi yang dapat dipercaya dalam memprediksi resolusi selanjutnya dari ketidakpastian *going concern*, sedangkan "pernyataan *going concern* direksi menyampaikan pesan yang sewenang-wenang dan tidak membantu para pengguna" (Uang *et al.* 2006, hal. 2 dalam Young and Wang 2010). Temuan ini sesuai dengan pandangan tradisional teori keagenan yang mempertanyakan komitmen agen untuk pelaporan yang adil atas dasar kepentingan pribadi dan memberikan dukungan untuk motivasi

pengungkapan independensi auditor (Young and Wang 2010).

Opini *Going Concern*

International Financial Reporting Standards (IFRS) mendefinisikan *going concern* melalui *International Accounting Standard (IAS) 1* yang menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun atas dasar kelangsungan hidup, kecuali jika manajemen berencana untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, dan tidak ada pilihan lain (IFRS 2021). IAPI dalam SA 570 mengasumsikan *going concern* adalah

“Suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukan tindakan tersebut. Laporan keuangan bertujuan khusus yang dapat atau belum tentu disusun sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang relevan dengan basis kelangsungan usaha (sebagai contoh, basis kelangsungan usaha tidak relevan untuk beberapa laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis pajak dalam yuridiksi tertentu). Ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, aset dan liabilitasnya dicatat atas dasar entitas akan mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam

kegiatan normal bisnisnya (IAPI 2013).”

Menurut Arens *et al.* (2017), tanggung jawab auditor adalah menilai kecenderungan perusahaan untuk memenuhi asumsi *going concern*-nya berdasarkan faktor pertimbangan berikut:

1. kekurangan modal kerja (*working capital deficiencies*);
2. perusahaan tidak mampu melunasi utangnya saat jatuh tempo atau *debt default*;
3. bencana yang tidak diasuransikan sehingga menyebabkan kehilangan pelanggan utama (misalnya pandemi Covid-19 yang merupakan salah satu bentuk dari bencana non-alam);
4. perkara hukum, undang-undang, dan lainnya sehingga dapat mengancam kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasi bisnis.

Kekurangan Modal Kerja (*Working Capital Deficiencies*)

Komponen khas dari modal kerja adalah aset lancar seperti kas, setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Sementara komponen liabilitas lancar seperti utang. Ketika aset lancar kurang dari liabilitas lancar, maka entitas mengalami kekurangan modal kerja dan mungkin tidak dalam

posisi untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan basis aset lancar (Fiador 2016).

Behn *et al.* (2001) dalam Maffei *et al.* (2020) menyatakan auditor tampaknya mendasarkan keputusan pelaporan mereka pada jenis rencana manajemen tertentu. Rencana untuk menerbitkan ekuitas biasanya bukan pilihan di antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Ketidakmampuan untuk meningkatkan modal ekuitas memperkuat pentingnya pembiayaan non-ekuitas untuk mengurangi tekanan. Hubungan dengan rencana untuk meminjam dana tambahan cenderung menguatkan bukti anekdotal yang menunjukkan interaksi antara keputusan pinjaman bank dan keputusan pelaporan *going concern* auditor.

Debt Default

Debt default merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang pokok beserta bunganya saat jatuh tempo (Chen and Church 1992 dalam Darlianti 2008).

Sebelum atau setelah *debt default* terjadi, perusahaan dan kreditor akan melakukan negosiasi penjadwalan utang kembali. Dalam hal ini, auditor lebih cenderung untuk memberikan opini *going concern* (Ramadhany 2004).

Pandemi Covid-19 (Bencana yang Tidak Diasuransikan)

Pandemi Covid-19 terus menyebar ke seluruh dunia, begitu pula kerugian ekonomi yang disebabkan oleh pembatasan berbagai kegiatan ekonomi (Zhang *et al.* 2020). Di seluruh dunia, banyak negara telah memberlakukan kebijakan mitigasi yang ketat untuk mengurangi penularan dan menahan penyebaran virus sejak Maret 2020. Dampak ekonomi dari langkah-langkah ini belum diketahui di sebagian besar negara, tetapi diperkirakan akan sangat parah dengan hilangnya aktivitas ekonomi dan diikuti oleh kemungkinan efek ekonomi jangka menengah dan jangka panjang (Zhang *et al.* 2020).

Saat pandemi Covid-19, banyak perusahaan telah melakukan penutupan usaha dan pengurangan tingkat penjualan. Hal ini menyebabkan auditor sulit untuk menilai apakah perusahaan memiliki keraguan yang substansial mengenai kemampuan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya dan apakah basis *going concern* masih sesuai untuk digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan (KPMG 2020 dalam Albitar *et al.* 2021).

Dalam penerapan SA 570 tentang kelangsungan usaha pada masa pandemi Covid-19, IAPI menyatakan

“Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya selama Pandemi Covid-19. Selain itu, modifikasi atas opini auditor dapat dipertimbangkan untuk merespons penilaian auditor terhadap basis kelangsungan usaha klien (IAPI 2020).”

Perkara Hukum

Saat melakukan audit, auditor tidak hanya melihat apa yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus lebih waspada terhadap potensi yang akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Jika kasus hukum perusahaan yang sedang berlangsung saat ini dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan aktivitas bisnisnya, auditor harus mempertimbangkan untuk memberikan opini *going concern* (Januarti 2009).

Dalam penelitian Geva (2004) dinyatakan bahwa paradigma hukum yang relevan dengan masalah *going concern* dibahas dalam pasal 424 (1) Companies Act, Act 61 tahun 1973

(Afrika Selatan 1973) dan kasus terkemuka terkait Philotex (Pty) Ltd v Snyman 1998 (2) SA 138 (SCA). Pasal 424 (1) Companies Act, Act 61 tahun 1973 menyatakan

“Saat itu muncul. . . bahwa setiap bisnis perusahaan telah atau sedang dijalankan secara sembarangan atau dengan maksud untuk menipu kreditor perusahaan atau kreditor mana pun atau untuk tujuan penipuan apa pun, Pengadilan dapat. . . menyatakan bahwa setiap orang yang dengan sengaja menjadi pihak dalam menjalankan bisnis dengan cara yang disebutkan di atas, akan bertanggung jawab secara pribadi, tanpa batasan kewajiban apa pun, atas semua atau sebagian dari utang atau kewajiban lain dari perusahaan yang diatur oleh pengadilan. (Afrika Selatan 1973).”

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain *case study*. Pemilihan objek dalam penelitian ini menggunakan *theoretical sampling* yang dilakukan untuk memperoleh bukti akurat mengenai peran individu terhadap kategori yang akan digunakan untuk deskripsi dan verifikasi (Glaser and Strauss 1967: 62 dalam Bryman 2012). Kategori yang ditetapkan adalah *key person* dan *auditor-in-charge* sebagai narasumber dalam penelitian ini. *Key person* adalah orang yang bertanggung jawab terhadap laporan

audit yang diterbitkan oleh KAP, sementara *auditor-in-charge* adalah ketua tim yang dibentuk oleh KAP.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara terhadap *key person* di Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru. Data primer lainnya juga diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi terhadap *auditor-in-charge* di Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang lebih difokuskan kepada Standar Audit (SA) 570 mengenai kelangsungan usaha, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih difokuskan kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 8 mengenai peristiwa setelah periode pelaporan yang diterapkan perusahaan, dan Standar Pengendalian Mutu (SPM) Akuntan Publik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian data menggunakan uji validitas dan uji reliabel. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan *member checking*, sementara uji reliabel bertujuan untuk

memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam proses transkripsi, serta tidak ada ketidakjelasan definisi dan makna dari kode, subtema, ataupun tema dalam proses *coding*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan Jumlah Opini Audit *Going Concern* Selama Pandemi Covid-19

Peningkatan jumlah opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 disebabkan oleh beberapa hal berikut.

1. Pandemi Covid-19 menyebabkan ketidakpastian kelangsungan usaha yang timbul akibat adanya pembatasan aktivitas sosial.
2. Ada tiga efek yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19, yaitu perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan mengalami penurunan pendapatan, dan menurunnya *purchasing power* masyarakat.
3. Situasi dan kondisi selama pandemi Covid-19 berpengaruh besar kepada perusahaan dan hal ini menyebabkan tidak adanya

jaminan mengenai kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

4. Peningkatan jumlah opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 sangat signifikan karena seluruh entitas yang diaudit selama pandemi Covid-19 menerima opini audit *going concern*.
5. Auditor berpedoman pada standar IAPI yang menginstruksikan auditor untuk menyertakan opini audit *going concern* kepada seluruh entitas yang diaudit selama pandemi Covid-19.

Dilihat dari sisi internal perusahaan, adanya peningkatan opini audit *going concern* dapat merugikan pihak perusahaan karena perusahaan tidak diberi gambaran nyata mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan hasil observasi, pemberian opini audit *going concern* pada audit laporan keuangan per 31 Desember 2019 dan audit laporan keuangan per 31 Desember 2020 terjadi peningkatan yang dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Peningkatan Pemberian Opini Audit *Going Concern* Tahun 2019-2020

Tahun Audit	Jumlah Entitas	Penyebab Diberikannya Opini Audit <i>Going Concern</i>		Total Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>
		Keraguan Dalam Kelangsungan Usaha	Pandemi Covid-19	
2019	28	2	3	5
2020	30	2	28	30

Faktor Yang Dipertimbangkan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*

Ada enam unsur pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, yaitu struktur modal, likuiditas, rasio keuangan, solusi dari

manajemen, jenis entitas, dan perbandingan laporan tahun lalu dan tahun audit. Unsur ini menimbulkan beberapa faktor pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Faktor tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Faktor Yang Dipertimbangkan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*

No	Unsur pertimbangan	Faktor pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit <i>going concern</i>
1	Struktur modal	Kekurangan modal kerja
		Laporan pemegang saham
2	Likuiditas	<i>Debt default</i>
3	Rasio keuangan	Rasio keuangan terganggu
		Piutang tak tertagih
4	Solusi dari manajemen	Cara manajemen keluar dari masalah <i>going concern</i>
		Kelayakan solusi dari manajemen
5	Jenis entitas	Bidang usaha yang dilakukan klien
		Prospek usaha
6	Perbandingan laporan tahun lalu dan tahun audit	Penurunan atau peningkatan pendapatan
		Kerugian berulang

Pertimbangan Tambahan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* Selama Pandemi Covid-19

Pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan setelah terjadinya pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan dengan yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Namun, auditor akan melakukan penilaian yang lebih dalam

terhadap dampak pandemi Covid-19 yang sewaktu-waktu dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan operasional entitas, sehingga dapat mengancam kelangsungan usaha. Untuk itu, ada dua pertimbangan tambahan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19, yaitu standar IAPI dan pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Pertimbangan Tambahan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* Selama Pandemi Covid-19

No	Unsur pertimbangan	Pertimbangan tambahan auditor dalam memberikan opini audit <i>going concern</i> selama pandemi Covid-19
1	Standar IAPI	Kewajiban penggunaan opini <i>going concern</i>
		Tujuan standar IAPI
		Kepatuhan terhadap standar IAPI
2	Pandemi Covid-19	Peringatan kepada klien
		Dampak pandemi Covid-19
		CALK atas pandemi Covid-19

Berdasarkan informasi yang diperoleh, tidak ada penolakan dari seluruh entitas yang diaudit ketika auditor memberikan opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19.

5. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, peningkatan

opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 terjadi karena adanya ketidakpastian kelangsungan usaha, efek yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19, situasi dan kondisi selama masa pandemi Covid-19, jumlah opini audit *going concern* meningkat selama pandemi Covid-19,

dan auditor berpedoman kepada IAPI. Peningkatan opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 juga dapat merugikan pihak internal perusahaan.

Berbagai faktor yang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* di antaranya adalah struktur modal, likuiditas, rasio keuangan, solusi dari manajemen, jenis entitas, dan perbandingan laporan tahun lalu dan tahun audit.

Selama pandemi Covid-19, ada dua pertimbangan tambahan yang menyebabkan auditor harus memberikan opini audit *going concern*, yaitu standar IAPI dan pandemi Covid-19. Selama opini audit *going concern* diberikan di masa pandemi Covid-19, seluruh klien baik yang mengalami masalah *going concern* yang signifikan maupun tidak mengalami masalah *going concern*, dapat menerima opini audit *going concern* yang diberikan auditor karena pandemi Covid-19.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama, peneliti hanya melakukan penelitian di Pekanbaru. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi di luar Pekanbaru. Keterbatasan selanjutnya,

peneliti hanya menggunakan satu objek penelitian, yaitu KAP X. Hal ini dikarenakan KAP X jauh lebih berpengalaman dari KAP lainnya. Jika yang digunakan sebagai objek penelitian adalah KAP lainnya, dikhawatirkan akan timbul ketidaksetaraan informasi yang diterima peneliti. Selain itu, meningkatnya kasus Covid-19 di Pekanbaru menyebabkan peneliti memiliki sedikit kesulitan dalam melakukan proses wawancara dan observasi, sehingga peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data. Keterbatasan terakhir adalah banyaknya data yang bersifat rahasia antara KAP X dan kliennya yang menyebabkan peneliti terbatas dalam mengakses data untuk melakukan observasi.

Saran

Berdasarkan hasil wawancara, auditor memberi saran kepada IAPI untuk menetapkan kriteria yang lebih spesifik terkait pemberian opini audit *going concern*. Karena tidak semua entitas memiliki dampak yang besar terhadap pandemi Covid-19, jenis entitas tertentu mungkin harus dipertimbangkan untuk tidak diberikan opini audit *going concern*. Selain itu, untuk memberikan opini audit *going*

concern butuh batasan-batasan atau standar nilai minimal terhadap kerugian yang diterima perusahaan sehingga perlu diberikan opini audit *going concern*. Auditor juga memiliki harapan kepada IAPI agar IAPI melakukan penelitian mengenai dampak dari pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pandemi Covid-19 berdampak terhadap kondisi keuangan berbagai entitas sehingga memungkinkan IAPI untuk menilai efektivitas dari penerapan standar ini. Adanya penelitian yang seperti ini dapat membantu IAPI untuk membuat kebijakan-kebijakan yang lebih fleksibel untuk ke depannya. Harapan auditor selanjutnya adalah IAPI dapat terus memberikan dan menetapkan aturan-aturan yang membantu auditor, khususnya di masa pandemi Covid-19.

Auditor juga memberikan saran kepada staf auditor lainnya untuk dapat memberikan sosialisasi kepada kliennya sedini mungkin agar klien dapat memahami bahwa akan ada pemberian opini audit *going concern* pada laporan keuangan audit entitas. Selain itu, auditor dan staf auditor diharapkan untuk memiliki sifat kehati-hatian dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien dan memberikan keyakinan bahwa yang

dikerjakan oleh auditor memang itu apa adanya. Auditor dan staf auditor lainnya harus lebih teliti dan lebih matang dalam melaporkan temuan audit khususnya di masa pandemi Covid-19.

Auditor juga memberikan saran kepada entitas yang mengalami *going concern* di masa pandemi Covid-19, yaitu memiliki perencanaan yang lebih matang untuk mengurangi dampak negatif atas kondisi atau peristiwa terhadap kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usaha klien dan melakukan efisiensi untuk mengurangi beban-beban perusahaan.

Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian di luar Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi lain dari KAP yang ada di luar Pekanbaru apakah memiliki pertimbangan dan persepsi lainnya mengenai pemberian opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 dan bagaimana peningkatan pemberian opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 di luar Pekanbaru. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas objek penelitian di berbagai KAP, seperti melakukan perbandingan antara KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi

adakah perbedaan faktor pertimbangan antara KAP *Big Four* dan KAP non-*Big Four* mengenai pemberian opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 dan bagaimana peningkatan pemberian opini audit *going concern* selama pandemi Covid-19 terjadi antara KAP *Big Four* dan KAP non-*Big Four*.

Daftar Pustaka

- Albitar, Khaldoon, Ali Meftah Gerged, Hassan Kikhia, and Khaled Hussainey. 2021. "Auditing in Times of Social Distancing: The Effect of Covid-19 on Auditing Quality." *International Journal of Accounting & Information Management* 29 (1): 169–78. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, and Alvin A. Arens. 2017. *Auditing and Assurance Services*. Sixteenth Edition. Boston: Pearson.
- Beams, Joseph, and Yun-Chia Yan. 2015. "The Effect of Financial Crisis on Auditor Conservatism: US Evidence." *Accounting Research Journal* 28 (2): 160–71. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2013-0033>.
- Bryman, Alan. 2012. *Social Research Methods*. 4th ed. Oxford; New York: Oxford University Press.
- Constantinides, Sylvia. 2002. "Auditors, Bankers, and Insolvency Practitioners 'Going-Concern' Opinion Logit Model." *Managerial Auditing Journal* 17 (8): 487–501. <https://doi.org/10.1108/02686900210444824>.
- Darlianti, Fransisca. 2008. "Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Problem." Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Fiador, Vera. 2016. "Does Corporate Governance Influence the Efficiency of Working Capital Management of Listed Firms: Evidence from Ghana." *African Journal of Economic and Management Studies* 7 (4): 482–96. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-08-2015-0096>.
- Geva, G. 2004. "Are Auditors Law-Abiding Citizens?" *Meditari Accountancy Research* 12 (2): 41–65. <https://doi.org/10.1108/10222529200400015>.
- Hay, David, Karen Shires, and Debbie Van Dyk. 2021. "Auditing in The Time of COVID – The Impact of Covid-19 on Auditing in New Zealand and Subsequent Reforms." *Pacific Accounting Review* ahead-of-print (ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/PAR-09-2020-0155>.
- IAPI. 2013. "Standar Audit (SA) 570 Kelangsungan Usaha." Institut Akuntan Publik Indonesia. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20500/SA%20570.pdf>.
- . 2020. "Technical Newflash April 2020 Respon Auditor Atas Pandemi Covid-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit." Institut Akuntan Publik Indonesia. https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH_NEWSFLASH_APRIL_2020.pdf.

- IFRS. 2021. "Going Concern—A Focus on Disclosure." International Financial Reporting Standards. <https://cdn.ifrs.org/content/dam/ifrs/news/2021/going-concern-jan2021.pdf?la=en>.
- Januarti, Indira. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Universitas Diponegoro*, 26.
- Javaid, Muhammad Irfan, and Attiya Yasmin Javid. 2018. "Efficacy of Going Concern Prediction Model for Creditor Oriented Regime Via Liquidation: A MDA Approach." *Journal of Applied Accounting Research* 19 (4): 552–73. <https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2017-0070>.
- Jensen, C, and H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 56.
- Maffei, Marco, Clelia Fiondella, Claudia Zagaria, and Annamaria Zampella. 2020. "A Multiple Discriminant Analysis of The Auditor's Going Concern Opinion: The Case of Audit Opinions in Italy." *Meditari Accountancy Research* ahead-of-print (ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2019-0514>.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta." Semarang: Universitas Diponegoro.
- Salehi, Mahdi, Farzaneh Komeili, and Ali Daemi Gah. 2019. "The Impact of Financial Crisis on Audit Quality and Audit Fee Stickiness: Evidence from Iran." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 17 (2): 201–21. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2017-0025>.
- Siregar, Tongkulem. 2021. *Dampak Covid-19, Ekonomi Riau Tahun 2020 Turun 1,12 Persen*. Radio Republik Indonesia, 9 Februari 2021. Diakses pada 8 Juli 2021. <https://rri.co.id/pekanbaru/ekonomi/973828/dampak-covid-19-ekonomi-riau-tahun-2020-turun-1-12-persen>.
- Sultanoglu, Banu, Can Simga Mugan, Umut Sekerdag, and Adil Oran. 2018. "The Auditor's Opinion Modifications Around Domestic and Global Financial Crises." *Meditari Accountancy Research* 26 (4): 622–39. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2017-0199>.
- Triani, Ni Nyoman Alit, Made Dudy Satyawan, and Merlyana Dwindi Yanthi. 2017. "Determining The Effectiveness of Going Concern Audit Opinion by ISA 570." *Asian Journal of Accounting Research* 2 (2): 29–35.
- Xu, Hongkang, Mai Dao, and Jia Wu. 2018. "The Effect of Real Activities Manipulation on Going Concern Audit Opinions for Financially Distressed Companies." *Review of Accounting and Finance* 17 (4): 514–39. <https://doi.org/10.1108/RAF-09-2016-0135>.

- Young, Antony, and Yi Wang. 2010. "Multi-risk Level Examination of Going Concern Modifications." *Managerial Auditing Journal* 25 (8): 756–91. <https://doi.org/10.1108/02686901011069542>.
- Zhang, Yumei, Xinshen Diao, Kevin Z. Chen, Sherman Robinson, and Shenggen Fan. 2020. "Impact of Covid-19 on China's Macroeconomy and Agri-Food System – An Economy-Wide Multiplier Model Analysis." *China Agricultural Economic Review* 12 (3): 387–407. <https://doi.org/10.1108/CAER-04-2020-0063>.